

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi pada pelaku UMKM di Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang. Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi (Moderated Regression Analysis) yang telah diuraikan pada Bab IV, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang (t hitung 2,631 > t tabel 2,012; sig 0,011 < 0,05), sehingga hipotesis pertama (H1) dinyatakan diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman pelaku UMKM mengenai pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan utang, semakin baik pula perilaku keuangan yang diterapkan dalam menjalankan usahanya.

2. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang (t hitung 3,044 > t tabel 2,012; sig 0,004 < 0,05), sehingga hipotesis kedua (H2) dinyatakan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih mampu mengelola sumber daya keuangan usahanya secara efektif.

3. Literasi keuangan terbukti signifikan memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan (t hitung -2,449; sig 0,018 < 0,05), sehingga hipotesis ketiga (H3) mengenai adanya efek moderasi literasi keuangan dinyatakan

diterima dari sisi signifikansinya. Namun demikian, arah koefisien interaksi yang negatif (-0,127) menunjukkan bahwa literasi keuangan justru memperlemah, bukan memperkuat, pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan sebagaimana arah yang dihipotesiskan sebelumnya. Oleh karena pengaruh langsung pengetahuan keuangan maupun pengaruh interaksinya sama-sama signifikan, literasi keuangan dalam penelitian ini berperan sebagai quasi moderator.

Secara simultan, pengetahuan keuangan, literasi keuangan, dan interaksi keduanya berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang ($F_{hitung} 57,652 > F_{tabel} 2,802$; $sig\ 0,000 < 0,05$), dengan kemampuan menjelaskan variasi perilaku keuangan sebesar 78,6% ($R\ Square = 0,786$), sedangkan sisanya sebesar 21,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

5.2 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi teoritis sebagai berikut:

Temuan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan memperkuat Human Capital Theory (Becker, 1993) yang memandang pengetahuan sebagai bentuk modal manusia yang meningkatkan kualitas pengambilan keputusan individu, serta sejalan dengan Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) yang menempatkan sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku sebagai penentu tindakan nyata seseorang.

Temuan bahwa literasi keuangan berperan sebagai quasi moderator dengan arah yang melemahkan, bukan memperkuat, memberikan nuansa baru bagi Financial Literacy Theory (Lusardi & Mitchell, 2014). Pola ini mengindikasikan

bahwa pada pelaku UMKM yang literasi keuangannya sudah tinggi, perilaku keuangan mereka relatif sudah terbentuk dengan baik, sehingga tambahan pengetahuan keuangan memberikan pengaruh marginal yang lebih kecil dibandingkan pada pelaku UMKM dengan literasi keuangan yang lebih rendah. Temuan ini memperkaya kerangka Moderation Theory (Baron & Kenny, 1986) dengan menunjukkan bahwa peran variabel moderasi tidak selalu bersifat memperkuat (reinforcing), tetapi dapat pula bersifat substitutif antara pengetahuan dan literasi keuangan.

Penelitian ini juga menjawab kesenjangan penelitian (research gap) yang diidentifikasi oleh Marcela (2024), yang menyatakan bahwa peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan pada pelaku UMKM belum banyak dikaji, khususnya pada konteks UMKM di Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang.

5.3 Implikasi Terapan

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa implikasi terapan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

Bagi pelaku UMKM di Kecamatan Kelapa Lima, disarankan untuk terus meningkatkan pengetahuannya, khususnya dalam hal pencatatan arus kas, perencanaan keuangan usaha, dan pengelolaan utang, karena pengetahuan keuangan terbukti secara langsung mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih baik dalam menjalankan usaha.

Bagi Pemerintah Kota Kupang, khususnya dinas yang membidangi koperasi dan UMKM, disarankan untuk merancang program edukasi dan pendampingan

keuangan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan literasi keuangan, tetapi juga pada penerapan praktis pengetahuan tersebut dalam pengelolaan usaha sehari-hari, mengingat literasi keuangan yang tinggi saja belum tentu memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mengkaji lebih lanjut mengapa literasi keuangan berperan sebagai quasi moderator yang melemahkan, dengan memperluas jumlah sampel penelitian, menambahkan variabel lain seperti pengalaman usaha atau akses permodalan, serta membandingkan pola tersebut pada wilayah UMKM lain di Kota Kupang.